



## Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif

**Azzah Risti Meliyani**, Universitas Pendidikan Indonesia

**Diana Mentari**, Universitas Pendidikan Indonesia

**Gina Purnama Syabani**, Universitas Pendidikan Indonesia

**Najwa Zalfa Zuhri** ✉, Universitas Pendidikan Indonesia

✉ [najwazalfa@upi.edu](mailto:najwazalfa@upi.edu)

---

**Abstract:** A massive digitization opens innovation in various aspects, including education. Enjoying the benefits of technology becomes interesting and creates the creativity of students and educators in an interactive learning process. However, it is undeniable that there are also challenges in the digital era for education, so there are obstacles that arise in supporting the effectiveness of learning. This research is a descriptive qualitative research category that aims to analyze the needs of teachers as an effort to implement active learning with digital-based learning media. The results of the study recommend an informal learning media as a contribution to the implementation of the digitization of active and innovative student learning. Based on the object of the research, this article discusses the ongoing process of Arabic learning and what teachers and students need in an effort to improve the quality of the learning process itself.

**Keywords:** Teacher needs, Active students, Learning media

---

**Abstrak:** Masifnya digitalisasi membuka inovasi dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan. Menikmati manfaat teknologi menjadi daya tarik dan asah kreativitas siswa maupun pendidik dalam proses pembelajaran yang interaktif. Namun, tidak dapat dipungkiri ada pula tantangan era digital terhadap pendidikan, sehingga muncul hambatan-hambatan dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan kategori penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru sebagai upaya terlaksananya pembelajaran yang aktif dengan media pembelajaran berbasis digital. Hasil penelitian merekomendasikan sebuah media pembelajaran informal sebagai kontribusi terlaksananya digitalisasi pembelajaran siswa yang aktif dan inovatif. Berdasar pada objek penelitiannya, artikel ini membahas proses keberlangsungan pembelajaran bahasa Arab serta apa-apa yang dibutuhkan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

**Keywords:** Kebutuhan guru, Siswa aktif, Media pembelajaran

---

**Received** 4 April 2022; **Accepted** 19 Mei 2022; **Published** 20 Mei 2022

**Citation:** Meliyani, A.R., Mentari, D.M., Syabani, G.P., & Zuhri, N.Z. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Agar Tercipta Kegiatan Pembelajaran yang Efektif dan Siswa Aktif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (02), 264-274.



Copyright ©2022 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat kita hindari saat ini. Hal ini terjadi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Berkembangnya teknologi, dapat memberi manfaat serta kemudahan dalam menjalankan aktivitas dan kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan. Namun, di samping kelebihanannya, teknologi juga menjadi tantangan baru bagi para penggiat pendidikan agar mampu menyelaraskan proses belajar-mengajar dengan teknologi digital. Terutama bagi para pendidik yang menduduki garda terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan (Putri, 2017).

Salah satu cara yang dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan guru dalam melangsungkan kegiatan belajar-mengajar dan wawasan pendidik terkait teknologi yang hendak digunakan. Antusias siswa juga menjadi indikator tingkat kualitas pendidikan.

Menurut (Anatasya, dkk., 2021), dalam hal pendidikan, kebutuhan merupakan kondisi yang menuntut terpenuhinya sesuatu hal untuk menjalankan proses pendidikan dengan baik. Seperti terpenuhinya ketersediaan guru, sarana prasarana pembelajaran, kurikulum dan sebagainya.

Selain itu, terdapat kebutuhan-kebutuhan guru lainnya yang harus terpenuhi agar tercipta pendidikan yang memiliki mutu yang tinggi, di antaranya adalah terpenuhinya kebutuhan guru berupa buku ajar yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, terpenuhinya fasilitas seperti sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti adanya media pembelajaran baik itu secara tradisional maupun digital, adanya pelatihan rutin untuk guru agar guru dapat selalu melatih kemampuan mereka dalam mengajar agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman. Hal tersebut dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan komunikatif antara guru dan siswa.

Menurut Hong (dalam Utomo, 2013), ada 9 faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar, yaitu: kualitas pribadi, gaya berpikir, faktor keluarga, pendidikan dan pengalaman karier, ajaran kepercayaan, usaha pribadi, motivasi, pengetahuan guru, dan faktor lingkungan yang saling berkaitan satu sama lain. Jika hal ini terpenuhi dengan baik, tentu para pengajar dapat mengajar dengan kreatif sesuai keahlian mereka.

Akan tetapi, dalam realisasinya tentu akan ditemui berbagai hambatan. Seperti, guru yang senior yang akan mengalami kesulitan dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran di era digital seperti *smartphone* dan komputer. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki siswa atau sekolah belum cukup terpenuhi, dan berbagai hambatan lainnya.

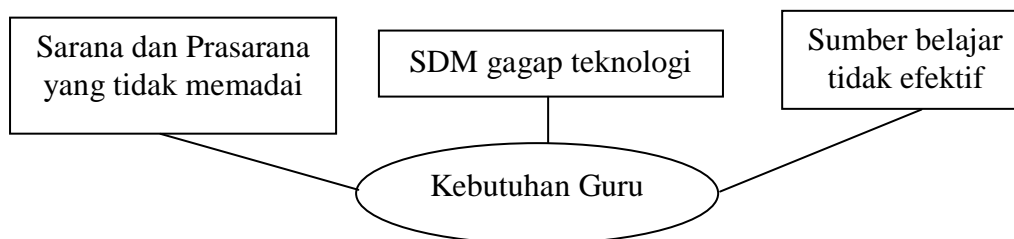
Dengan adanya hambatan, tentunya dapat mempengaruhi terhadap efektivitas dan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya media yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif sesuai dengan kondisi lingkungan dan perkembangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru khususnya di MI Al-Husaini I dalam proses pembelajaran yang sedang atau akan berlangsung sebagai upaya terlaksananya kegiatan belajar-mengajar yang aktif dengan media pembelajaran berbasis digital. Hal ini dianggap penting, karena dalam mengajar, seyogyanya kebutuhan guru dapat dipenuhi juga mendapat dukungan.

Kerangka konsep dari penelitian ini melihat adanya berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh guru-guru ketika dalam proses belajar mengajar yang mana hal tersebut dapat menghambat terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang temuan berupa kebutuhan-kebutuhan guru yang muncul dikarenakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi ketika proses belajar mengajar

disertai dengan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan analisis diatas, maka kerangka konsep penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1.1, yaitu:

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menyuguhkan fakta-fakta lapangan. Subjek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 subjek yaitu, guru bahasa arab dan peserta didik mata pelajaran bahasa Arab. Target pada penelitian ini adalah mengetahui pemenuhan kebutuhan media pembelajaran bahasa arab yang efektif dan interaktif bagi guru dan peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah daftar cocok topik wawancara yang akan digali. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa proses observasi/pengamatan dan wawancara yang mendalam terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana penunjang proses pembelajaran, perilaku guru dan siswa, serta media pembelajaran yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara informal yang bersifat fleksibel. Dimana partisipan bebas mengutarakan minat dan opininya, peneliti bertanya berdasarkan jawaban partisipan sebelumnya (Holloway & Wheeler, 1996. dalam Rachmawati, 2007). Observasi dan wawancara berlangsung pada tanggal 25 Februari 2022 di MI Al-Husaeni I, Ciparay, Kab. Bandung, Jawa Barat. Wawancara melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Arab kelas 1 tingkat MI, dan siswa. Adapun analisis data terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, kategorisasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### Kondisi Objektif

Berdasarkan hasil penelitian kami, kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Arab di MI Al-Husaeni 1 adalah sebanyak 2 jam pelajaran, di mana 1 jam pelajaran ini terdiri dari 30 menit. Pembelajaran dibuka selama 10 menit yang diisi dengan membaca mufrodad atau kosa kata bahasa Arab dan mengapresiasi siswanya. Strategi dan model pendekatan pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan dengan kreativitas guru masing-masing.

Kemudian, sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum cukup memadai untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajarnya yang mana belum terdapat media pembelajaran visual berbasis *slide*, *video* dan bahan digital lainnya. Lebih lanjut lagi, sumber pegangan atau buku ajar di sekolah ini belum ada yang paten. Selain itu, pembelajaran yang ada belum berkembang dengan baik; guru lebih menekankan kepada pengenalan dan hafalan kosa kata/mufrodad saja. Kami juga melihat buku yang menjadi sumber belajar untuk MI Al-Husaeni 1 ini materinya relatif tinggi dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di tingkat MI. Hal ini, kami rasa belum cukup efektif untuk menunjang keterampilan-keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam maka dapat diperoleh temuan terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar di Madrasah Islamiyah Swasta Al-Husaini sebagaimana dijelaskan dalam table 1.1 Permasalahan yang Dihadapi Guru dalam Mengajar.

Table 1.1 Permasalahan yang Dihadapi Guru dalam Mengajar

Komponen	Ada/Tidak Ada	Keterangan
Media pembelajaran digital	Tidak Ada	Banyak dari guru yang cenderung tidak paham atau tidak melek mengenai teknologi digital
Sumber pegangan atau buku ajar	Ada	Sumber pegangan atau buku ajar belum paten dan materinya relative tinggi untuk siswa tingkat MI sehingga tidak efektif digunakan
Proyektor atau <i>infocus</i>	Tidak Ada	Belum diadakan dikarenakan terdapat kendala dalam masalah pendanaan
Laboratorium bahasa	Tidak Ada	Belum diadakan dikarenakan terdapat kendala dalam masalah pendanaan

Pada hakikatnya seorang pembelajar bahasa, khususnya bahasa Arab haruslah menguasai 4 keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu adanya media pembelajaran yang lebih inovatif guna menunjang pembelajaran. Selain itu, guru bahasa Arab di MI Al-Husaeni 1 ini juga sudah memodifikasi pembelajaran dengan memanfaatkan fitur voice note (VN) pada WhatsApp sebagai media pembelajarannya. Hal ini tentu menjadi awal yang baik dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah.

### Kebutuhan Guru

Kebutuhan guru dapat berkaitan dengan masalah yang seringkali dihadapi oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajarnya di sekolah yang dalam hal ini diperlukan adanya solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut perlu dicarikan jalan keluar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hasil wawancara mendalam diperoleh temuan berkenaan dengan kebutuhan guru di Madrasah Islamiyah Swasta Al-Husaini dengan table 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Analisis Kebutuhan Guru dari Permasalahan yang Muncul

Komponen	Komentar	Keterangan
Media pembelajaran visual berbasis slide, video dan bahan digital lain	Kita belum memiliki media pembelajaran digital dikarenakan sarana prasarana yang kurang memadai	Perlu diperbaiki dan diadakan
Sumber belajar atau bahan ajar	Sumber pegangan atau buku ajar di sekolah ini belum ada yang paten	Perlu diperbaiki
Strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran yang ada belum berkembang dengan baik, guru lebih menekankan kepada pengenalan dan hafalan kosa kata/mufrodad saja	Perlu diperbaiki
Buku pegangan atau buku ajar	Buku yang menjadi sumber belajar untuk MI Al-Husaeni 1 ini materinya relatif tinggi dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa di tingkat MI	Perlu diperbaiki

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh bahwa guru-guru di Madrasah Islamiyah Swasta Al-Husaini membutuhkan buku ajar yang paten sebagai sumber kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan para guru di Madrasah Islamiyah Swasta Al-Husaini banyak yang sudah berusia tua dan banyak dari guru di Madrasah Islamiyah Swasta Al-Husaini yang cenderung tidak paham atau tidak melek mengenai teknologi digital sehingga perlu diadakan pelatihan-pelatihan mengajar dengan menggunakan media

digital atau teknologi sehingga pembelajaran akan menarik perhatian para siswa dan tidak terkesan monoton.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Madrasah Islamiyah Swasta Al-Husaini maka dibutuhkan pula adanya pengadaan proyektor atau *infocus* dan laboratorium bahasa agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara maksimal. Dan diharapkan dengan terpenuhinya setiap kebutuhan-kebutuhan guru di Madrasah Islamiyah Swasta Al-Husaini maka dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik.

### **Solusi**

Berdasarkan pengamatan, berikut solusi agar terciptanya efektivitas dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya:

1. Guru mengikuti berbagai pelatihan guru di bidang teknologi digital ataupun pelatihan pelatihan serupa yang memungkinkan guru bersangkutan dapat meningkatkan kapabilitasnya sebagai seorang pendidik di era digital saat ini.
2. Pihak sekolah mengadakan seleksi bagi calon guru sesuai dengan kriteria yang tidak hanya kompeten pada bidang keguruan namun juga memiliki keterampilan dan kreativitas dalam bidang teknologi digital.
3. Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang lebih baik, hendaknya sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai. Terlebih yang berhubungan dengan teknologi informasi, seperti laboratorium, proyektor, multimedia, dan sebagainya.
4. Materi yang memadai dan berkualitas dengan didukung oleh strategi pembelajaran yang baik agar terciptanya pembelajaran yang interaktif. Termasuk di dalamnya sumber/bahan ajar yang sesuai.
5. Memiliki dukungan dari berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga peserta didik dalam menerapkan KBM dengan dukungan teknologi digital tersebut.
6. Meningkatkan motivasi siswa sesuai dengan perkembangan zaman. Agar siswa memiliki antusias yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran.

### **PEMBAHASAN**

Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Al-Husaeni 1 belum cukup memadai. Hal ini menjadi salah satu faktor kurang berkembangnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Di era digital ini, penggunaan media berbasis digital sangat diperlukan, khususnya dalam bidang pendidikan. Media yang variatif dan lebih mutakhir tentu perlu diiringi dengan metode mengajar yang ikut menyesuaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, kami memperoleh beberapa temuan terkait media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut, yaitu belum terdapat media pembelajaran berbasis digital, proyektor atau *infocus*, dan laboratorium bahasa. Sementara, sumber pegangan yang digunakan belum paten dan tidak efektif untuk digunakan. Hal tersebut tentu akan berindikasi terhadap output belajar yang dihasilkan dari peserta didik atau siswa.

Maka dari itu, dapat diperoleh bahwa para guru di MI Al-Husaeni 1 membutuhkan buku pegangan yang paten sebagai sumber bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, perlu adanya pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Adapun, berdasarkan data di lapangan yang mana para guru di MI Al-Husaeni 1 banyak yang sudah lanjut usia.

Hal tersebut perlu menjadi perhatian, mengingat mereka yang cenderung tidak melek akan teknologi. Maka, perlu diadakannya pelatihan mengenai teknologi berbasis digital. Hal ini selaras dengan temuan penelitian (Purnasari & Sadewo, 2021) bahwa sekolah dapat mengadakan pelatihan atau workshop bagi para guru di bidang teknologi digital guna meningkatkan strategi pembelajaran di era digital saat ini.

Strategi pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan media digital tentu akan berbeda dalam pelaksanaannya. Penggunaan media digital tentu akan menarik perhatian para siswa dan pembelajaran tidak terkesan monoton dan jauh lebih efektif.

Menurut (Fitriani, dkk., 2021) Diperlukan media dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, agar siswa mampu berpikir kritis dan komputasi. Prensky (dalam (Fitriani, dkk., 2021)) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar pada zaman sekarang tergolong sebagai *digital natives*, yakni generasi yang sejak lahir telah dikelilingi dan juga merupakan pengguna teknologi. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa seorang guru perlu untuk melakukan penyesuaian dalam pemilihan media pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan teknologi di era digital ini.

Tentunya, penyesuaian dalam pemilihan media pembelajaran ini perlu dibarengi dengan model pembelajaran yang sesuai pula. Guru tidak hanya dituntut untuk melek akan teknologi, tetapi juga mampu untuk mengintegrasikan dan menyelaraskan teknologi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mampu memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

Hal ini pun selaras dengan temuan (Setiawan, dkk., 2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain daripada media digital sebagai fokus kajian utama kami, saran prasana lainnya menjadi hal yang sama-sama penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Al-Husaeni 1 yang diharapkan dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan guru di sekolah tersebut, maka dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik, efektif, dan optimal. Lebih lanjut, berikut kami memaparkan mengenai urgensi dari terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan guru terhadap siswa.

### **Analisis Kebutuhan Guru**

Analisis kebutuhan guru dalam pengembangan kurikulum sangatlah diperlukan sebagai bentuk dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan dan untuk mengetahui, menilai serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh seorang guru dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum, karena pengembangan kurikulum pada hakekatnya berorientasi pada kebutuhan guru dan kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan mata pelajaran (Rabawati et al., 2013). Analisis kebutuhan guru juga digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi sesuai atau tidak sesuainya performansi guru atau pencapaian yang diinginkan dan direncanakan dengan performa guru atau pencapaian yang nyata terjadi selama kegiatan pembelajaran.

Analisis kebutuhan dalam ranah sekolah diperlukan untuk menemukan kekurangan-kekurangan kurikulum yang bersangkutan, misalnya kerja sama komunitas sekolah dan pemahaman terhadap program-program sekolah untuk kemudian diperbaiki. Adapun tujuan dari analisis kebutuhan kurikulum adalah untuk mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah kurikulum, (Nurjannah, 2018).

Sebenarnya, yang dibutuhkan oleh seorang guru sudah tertulis dalam kompetensi guru. Setidaknya seorang guru tidak hanya terfokus pada pencapaian materi saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengajarkan bagaimana cara mempraktekkan materi yang telah disampaikan (Setyawan & Ahsan, 2020).

Pada kenyataannya, seringkali seorang guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik dikarenakan beberapa hal, di antaranya:

- a. Kebutuhan guru terhadap kurikulum, silabus dan bahan ajar;
- b. Kebutuhan guru terhadap sumber belajar dan media yang relevan dengan materi ajar, mengingat pembelajaran akan menarik minat siswa apabila dibantu oleh alat pembelajaran/ media pembelajaran yang membuat siswa tertarik;

- c. Kebutuhan guru akan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dalam proses pemahaman siswa.
- d. Kebutuhan guru akan sarana dan prasarana yang mendukung baik berasal dari sekolah ataupun dari dinas yang terkait/ luar sekolah.
- e. Kebutuhan guru akan tema/topik yang relevan dengan kebutuhan siswa.
- f. Kebutuhan guru akan pembelajaran yang berbasis materi.
- g. Kebutuhan guru akan pembelajaran berbasis alokasi waktu. (Botifar et al., n.d.).

Identifikasi solusi terhadap analisis kebutuhan guru sebagaimana telah disebutkan di atas merujuk pada upaya perbaikan dan pemenuhan pada aspek bahan atau materi pembelajaran, media atau alat pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, pendekatan dan evaluasi yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai serta peningkatan kompetensi guru melalui berbagai macam pelatihan-pelatihan baik dalam hal teknologi maupun performansinya (Sunuyeko et al., 2016).

### **Pembelajaran Efektif, Interaktif, Komunikatif**

Perkembangan teknologi kian hari semakin pesat, bahkan sudah memasuki semua sektor kehidupan, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Perkembangan teknologi memberikan dampak yang besar dalam proses belajar mengajar. Dengan bantuan teknologi inilah mulai berkembang metode atau konsep-konsep baru yang bertujuan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah pengembangan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang masih sedikit diakibatkan oleh kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, serta banyaknya guru yang masih belum melek teknologi menyebabkan terkendalanya penyampaian materi ajar secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang interaktif agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, (Shebastian et al., 2020).

Pembelajaran interaktif dalam dunia pendidikan dapat dilakukan seiring dengan semakin pesatnya perkembangan dalam dunia teknologi (Arda et al., 2015). Pembelajaran interaktif merujuk kepada suatu metode atau pendekatan yang diperlukan dalam menciptakan suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan sistem komunikasi dua arah secara aktif, yaitu komunikasi antara guru dengan siswa. Selain daripada pendekatan pembelajaran interaktif, adapula pendekatan pembelajaran interaktif dan pembelajaran komunikatif yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar suatu tujuan pembelajarn dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Model pembelajaran efektif mencakup empat hal pokok, yaitu:

- 1) kualitas pembelajaran;
- 2) tingkat pembelajaran yang memadai;
- 3) ganjaran; dan
- 4) waktu.

Pembelajaran yang efektif ini juga sangatlah berkaitan dengan guru yang efektif. Good and Brophy (dalam Setyosari, 2014) menjelaskan bahwa guru yang efektif adalah: 1) guru yang menggunakan waktu pembelajaran secara maksimal, 2) menyajikan bahan atau materi pembelajaran dengan cara tertentu sehingga memenuhi kebutuhan peserta didik, 3) memantau program dan kemajuan, 4) merancang kesempatan belajar bagi peserta didik untuk menerapkan pengalaman belajarnya, 5) bersedia mengulang kembali jika diperlukan dan 6) mematok harapan tinggi, tetapi tujuan tersebut realistik.

Pembelajaran yang komunikatif adalah pembelajaran bahasa yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kebahasaan dan menunjukkan dalam kegiatan berbahasa baik kegiatan produktif maupun reseptif sesuai dengan situasi nyata, bukan situasi buatan yang terlepas dari konteks (Mariza & Mardiah, 2020).

### Siswa Aktif

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan suatu proses yang aktif, bukan pasif. Pembelajaran bukanlah proses pemberian pengetahuan dari guru kepada siswanya semata, melainkan siswa juga dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini didasari oleh Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tentunya, di sini gurulah yang mengambil peran penting dalam memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa, mengarahkan dan memotivasi siswanya untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Baik aktif secara fisik, berupa kegiatan praktik di lapangan, maupun aktif secara mental berupa aktivitas siswa dalam berpikir.

Selaras dengan hal tersebut, mengenai pembelajaran aktif, Depdiknas (2005:3) menyatakan bahwa kata *aktif* sendiri memiliki arti bahwa guru haruslah mampu menciptakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswanya aktif dalam bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan ide serta gagasannya. Pada hakikatnya, proses aktif ini berasal dari siswa sendiri sebagai pembelajar yang membangun dan memperluas wawasannya.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka perlu adanya strategi pembelajaran yang efektif yang mampu mengarahkan kepada keaktifan belajar siswa yang optimal. Strategi tersebut dikenal dengan istilah strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*). Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak peserta didiknya untuk belajar secara aktif melibatkan otaknya dalam menemukan ide-ide, memecahkan persoalan, dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari sebelumnya (Yuanita, 2020).

Menurut (Abdullah, 2017), pembelajaran yang berorientasi kepada siswa akan berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor, yaitu: (1) kemampuan guru; (2) sarana dan prasarana belajar; dan (3) lingkungan belajar. Kemampuan guru merupakan faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Di samping itu, sarana prasarana serta lingkungan belajar merupakan faktor yang juga mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana ini mencakup fasilitas media dan sumber belajar. Maka dari itu, pembelajaran aktif dapat dikatakan sebagai hasil rancangan bersama antara pengajar (*trainer*) dan pelajar (*learner*) (Zulfahmi, 2010).

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menerapkan model dan strategi pembelajaran yang efektif, yang dapat menjadikan siswanya aktif, salah satunya adalah dengan cara penggunaan media belajar. Pengembangan akan penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada siswanya secara efisien, sehingga kualitas pembelajaran meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini karena tidak hanya guru yang aktif terlibat dalam pembelajaran, melainkan siswanya pun ikut aktif dalam proses belajar (Nurrita, 2018)

### Media Pembelajaran

Pesatnya perkembangan teknologi di zaman sekarang menuntut setiap aspek kehidupan untuk ikut menyesuaikan dan mengimbangi teknologi-teknologi yang kian modern, termasuk dalam aspek pendidikan. Kaitannya dengan pendidikan, teknologi ini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran sendiri merupakan salah satu komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran (Furoidah, 2020).

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mampu menggunakan media-media digital yang menunjang kegiatan pembelajaran, sekurang-kurangnya guru tersebut harus dapat menggunakan media digital secara efisien dan efektif agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kaitannya dengan mata pelajaran bahasa, terutama bahasa asing, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi ini dapat menjadi salah satu pilihan dan cara yang lebih efisien dan efektif (Hidayat (dalam Efendi, 2017)).

Adapun dalam penelitian yang kami lakukan, kami memilih mata pelajaran bahasa Arab sebagai fokus penelitian. Bagi seorang pembelajar bahasa, terdapat empat kemahiran yang



perlu dikuasai di dalamnya, salah satunya adalah menyimak (*istima*). Menyimak merupakan kegiatan memperhatikan secara seksama apa yang ia lihat dan dengar. Keterampilan menyimak ini tentu akan lebih efektif apabila dibarengi dengan media pembelajaran digital, hal ini karena siswa dapat memiliki manfaat yang lebih luas untuk menyimak berbagai penutur asli (*native speaker*) bahasa yang ia pelajari.

Menurut (Praningrum et al., 2020), media pembelajaran bahasa Arab adalah semua alat bantu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar dalam proses pembelajaran bahasa Arab dalam suatu sistem pendidikan. Dalam bahasa Arab sendiri, media pembelajaran yang sering digunakan adalah media *audio*, *visual*, dan *audiovisual*. Media-media tersebut lebih sering digunakan karena dapat menunjang keterampilan berbahasa siswa.

Terdapat berbagai manfaat penggunaan media pembelajaran menurut Nunuk (dalam Praningrum et al., 2020) beberapa di antaranya, yaitu:

- a) Siswa menjadi lebih tertarik dan terpicat.
- b) Menciptakan proses belajar yang mandiri pada peserta didik serta dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara langsung.
- c) Meningkatkan kualitas dari setiap maharah yang dimiliki peserta didik.
- d) Memberikan tambahan keunikan yang beragam dalam proses belajar mengajar.

Menurut Yuhetty (dalam Chusna, 2012) menyatakan bahwa media pembelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai medianya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Bagi sekolah yang memiliki sarana prasarana serta internet yang memadai, maka kegiatan pembelajarannya dapat dilakukan di laboratorium komputer atau ruang lainnya yang memiliki fasilitas internet. Adapun, jika sarana dan prasarana sekolahnya belum memadai, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas, dan guru dapat menggunakan media pembelajaran digital dengan melakukan presentasi layar di depan kelas.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model atau strategi pembelajaran menggunakan media digital dapat diusahakan yaitu dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah kami lakukan di MI Al-Husaeni 1 yang mana dari segi sarana dan prasarananya belum memadai, belum terdapat media pembelajaran berbasis digital, serta adanya berbagai dinamika dan tantangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Hal ini menunjukkan, kebutuhan guru bahasa Arab akan media pembelajaran dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan aktif merupakan hal penting yang harus menjadi perhatian dalam sistem pendidikan di Indonesia.

## **SIMPULAN**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran didukung oleh berbagai hal, salah satunya ialah eksistensi media atau alat yang digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan hadirnya media pembelajaran yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Terlebih lagi siswa dan guru akan lebih aktif, komunikatif, kreatif dan inovatif di dalam kelas. Namun, tentu tidak semua pihak dapat dengan mudah dalam hal memiliki atau menggunakan fasilitas tersebut. Termasuk satu di antaranya ialah sekolah yang kami teliti. Di sana, sarana dan prasarana belum sepenuhnya memadai. Hal ini menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk menindaklanjuti luaran dari penelitian ini yang sesuai dengan kondisi objektif sekolah. Di samping itu, kebutuhan pelaksanaan pembelajaran aktif berbasis teknologi memerlukan dukungan berupa sarana maupun prasarana yang memadai, yang mana nantinya terciptalah kualitas belajar mengajar yang lebih baik dan maksimal. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilakukan oleh pihak internal, yakni sekolah; maupun pihak eksternal, baik itu pemerintah atau badan-badan lain yang dapat membantu pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Abdullah. (2017). *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. 01(01), 45–62.
2. Anatasya, E., Cahyani, K., Ulfiah, Z., & Windayana, H. (2021). Aulad : Journal on Early Childhood Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan. 4(3), 306–311. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.235>
3. Arda, Saehana, S., & Darsikin. (2015). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS KOMPUTER UNTUK SISWA SMP KELAS VIII. 3, 69–77.
4. Botifar, M., Boeriswati, E., & Mayuni, I. (n.d.). Analisis Kebutuhan Guru Dan Siswa terhadap Pengajaran Bahasa Rejang sebagai Muatan Lokal di Sekolah Dasar.
5. Chusna, A. (2012). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.
6. Efendi, N. M. (2017). TIPE PEER LESSONS TERHADAP KEMAMPUAN. 4(2), 1–12.
7. Fitriani, W., Suwarjo, S., & Wangid, M. N. (2021). Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 234-242.
8. Furoidah, A. (2020). Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa arab. 2(2).
9. Mariza, & Mardiah. (2020). Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas V.A Di Sekolah Dasar Negeri 008 Tembilihan Hulu. 6(2), 126–138.
10. Nurjannah. (2018). Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup. 2(1).
11. Nurrita, T. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. 03, 171–187.
12. Prananingrum, A. V., Rois, I. N., & Sholikhah, A. (2020). KAJIAN TEORITIS MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. 303–319.
13. Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100.
14. Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.817>
15. Rabawati, K., Sutama, M., & Gosong, M. (2013). PENERAPAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DENPASAR. 2.
16. Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
17. Setiawan, B., Pramulia, P., Kusmaharti, D., Juniarso, T., & Wardani, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Daring di SDN Margorejo I Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *Manggali*, 1(1), 46-57.
18. Setyawan, C. E., & Ahsan. (2020). ARAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB ABAD 21. 9, 55–82.
19. Setyosari, P. (2014). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS. 1, 20–30.
20. Shebastian, I. G. R., Putrama, I. M., & Suyasa, P. W. A. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF “PENGENALAN HEWAN DAN TUMBUHAN” PADA MATA METODE GAMEFIKASI UNTUK SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR ( STUDI KASUS : SDN 2 BATUR ). 9, 8–20.
21. Sunuyeko, N., Lani, A., & Wahyuni, L. (2016). ANALISIS KEBUTUHAN GURU DALAM PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR. 18–26.
22. Utomo, U. (2013). Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Action Learning di Sekolah. *Harmonia* (13)2,112.

23. Yuanita, D. I. (n.d.). Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar aswaja siswa di madrasah.
24. Zulfahmi, H. (2010). INDIKATOR PEMBELAJARAN AKTIF DALAM KONTEKS PENGIMPLEMENTASIAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAKEM). 19, 278–284.

## PROFIL SINGKAT

**Azzah Risti Meliyani** adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia. Ia juga aktif dalam salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu, UKM Bimbingan Al-Qur'an Intensif UPI.

**Diana Mentari** adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia. Ia juga aktif dalam salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu, UKM Bimbingan Al-Qur'an Intensif UPI

**Gina Purnama Syabani** adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.

**Najwa Zalfa Zuhri** adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia. Ia juga aktif dalam himpunan mahasiswa tingkat jurusan di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Keluarga Mahasiswa Bahasa Arab FPBS UPI. Selain itu, ia aktif dalam salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yaitu, UKM Kajian Islam Mahasiswa UPI.